

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Film merupakan sebuah karya yang bertutur melalui Bahasa verbal dan non verbal. Bahasa verbal dapat dilihat melalui dialog dalam ceritanya dan non verbal dalam film bisa dilihat dari visual dan akting pemain dalam film tersebut. Film “Menunggu Santa” lebih mengedepankan cara bertutur melalui non verbal seperti melalui *setting* yang dibuat dan ekspresi pemain begitu juga *blocking* pemain dalam sebuah *scene*. Pembangunan tangga dramatic cerita dalam film “Menunggu Santa” disampaikan melalui Bahasa tubuh pemain dan ekspresi yang dikeluarkan oleh pemain.

Film “Menunggu Santa” yang menggunakan *mise en scene* sebagai penguat status sosial tokoh disesuaikan dengan bagaimana penonton melihat penanda sebuah status sosial. Dengan fokus *mise en scene* pada bagian *setting*, film “Menunggu Santa” menunjukkan perbedaan antara dua keluarga yang ada dalam cerita film ini. Melalui *mise en scene* bagian *wardrobe* juga dapat menjadi sebuah penjabar kedudukan antara karakternya dan status sosialnya.

Secara produksi film “Menunggu Santa” menghasilkan sebuah film yang pengemasannya dan ceritanya dapat dinikmati oleh semua umur dari semua kalangan. Pemilihan carita yang sederhana dan sangat akrab dengan masyarakat Indonesia yang memiliki berbagai agama di berbagai kalangan yang berbeda membuat film “Menunggu Santa” diharapkan dapat bertemu dengan banyak penonton. Pemilihan cerita merupakan sebuah ide spontan yang akhirnya disesuaikan dengan pengalaman pribadi sutradara dan tim produksi lainnya melalui riset perseorangan dengan metode diskusi dianggap mampu menjadikan film ini salah satu film yang dapat membuat banyak orang merelaksikan dirinya dengan cerita film “Menunggu Santa”.

Dengan berkaca pada proses dan hasil dari produksinya, film “Menunggu Santa” kiranya sudah mencapai sekitar 80-85 persen konsep yang sudah

dipikirkan oleh sutradara dan sudah disepakati di masa praproduksi. Pencapaian ini pun tidak terlepas dari berbagai kendala dan kekurangan baik dari kru yang terlibat maupun kendala personal sutradara sendiri,

## B. Saran

Setiap film mempunyai cara penyampaian pesan yang berbeda-beda, begitu juga dengan gaya visual yang terus berkembang mengikuti perkembangan jaman dan bidang keilmuan yang dimiliki oleh pembuatnya. Film “Menunggu Santa” diharapkan mampu menjadi salah satu dari banyak referensi karya bagi lingkup akademik terutama mahasiswa televisi dan film dalam membuat film yang memiliki penyampaian cerita, pesan, dan gaya visual yang berbeda. Melalui pengemasan film “Menunggu Santa” yang mengutamakan *mise en scene* juga diharapkan dapat menjadi sebuah inspirasi pembuat karya film tugas akhir mahasiswa film dan televisi yang lebih beragam.

Kendala dalam film “Menunggu Santa” yang mengusung *mise en scene* sebagai penguat karakter tokoh adalah bagaimana sutradara mampu mengemas, dan menyampaikan konsep *mise en scene* yang ada di pikirannya ke segala divisi yang terlibat didalam produksi film ini. Penggunaan pemain anak kecil dalam film “Menunggu Santa” juga menuntut proses *reading* dan *rehearsal* menjadi sebuah kunci bagaimana seorang aktor/aktris belia dapat berakting dengan baik, melalui. Penyampaian cerita yang bertahap kepada aktor/aktris belia ini harus dilakukan untuk mendapatkan hasil maksimal, hal ini juga dapat meningkatkan kedekatan antara sutradara dan pemain belia sehingga *mood* pemain belia tersebut dapat dikendalikan dengan mudah. Melalui persiapan yang dilakukan di masa praproduksi film “Menunggu Santa” baik dari persiapan kru maupun pemain masih jauh dari kata sempurna walaupun sudah melalui rentang waktu yang lumayan panjang. Saran yang dapat disampaikan adalah proses praproduksi merupakan sebuah proses yang sangat krusial dalam pembuatan film apapun, sehingga sebaiknya proses ini dimaksimalkan untuk mendapatkan film yang secara produksi maksimal

namun juga tetap efisien dalam segi pekerjaan. Sehingga sebaiknya pembuat film lainnya tidak menggampangkan proses praproduksi agar hasil akhir film yang dibuat menjadi lebih maksimal, sebab praproduksi merupakan kunci dari keberhasilan sebuah film.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bordwell, David dan Thompson, Kristin. 2020. *Film Art : An Introduction 12th Edition*. Newyork: Mc Graw Hill.
- Bugin, Burhan. 2011. *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Effendy, Heru. 2014. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Eco, Umberto. 1996. *Sebuah Pengantar Menuju Logika Kebudayaan*, dalam P. Sudjiman dan Aart Van Zoest (E.d) *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hartley, John. 2010. *Communication, Cultural, & Media Studies: Konsep Kunci*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film Edisi 2*. Yogyakarta: Montase Press.
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

